

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

1. "Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok" (Ni Ketut Diana). Mendeskripsikan tentang penggambaran pola komunikasi komunitas Vespa dalam mempertahankan solidaritas organisasi melalui studi pada KUTU Vespa Region Bali. Simpulan penelitian ini adalah bahwa di dalam organisasi komunitas Vespa terjadi sebuah pola komunikasi, yaitu komunikasi antar personal yang menggunakan pola komunikasi diadik. Penelitian ini menggunakan objek yang sama yaitu Komunitas Vespa, namun perbedaannya penelitian ini tidak membahas tentang istilah prokem, namun yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tentang sejarah motor Vespa.
2. "Relasi Verbal dan Non Verbal Sebagai Penanda Keterbukaan Individu Dalam Keegiatan Ngopi" (Studi Etnografi Komunikasi di Malang" (Vania W, 2015). Adanya kesadaran kebudayaan bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat sangat erat kaitannya dengan kebudayaan setempat sehingga meningkatkan kesadaran, kesopanan dan etika dalam berkomunikasi dimanapun. Simpulan penelitian ini adalah bahwa di tiga tempat dalam penelitian ini memiliki pola komunikasi yang sama yaitu pelayan menawarkan tempat duduk dan menu sebagai sambutan selamat datang.

Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang komunikasi kebudayaan yang ada di cafe di Malang, namun perbedaannya dalam penelitian ini objek penelitiannya di cafe di Malang.

3. "Variasai Bahasa Jawa Pada Percakapan Warga Desa Durenombo Kecamatan Subah Kabupaten Batang Jawa Tengah" (Septi Pinta, 2012). Dalam penelitian ini membahas tentang variasi bahasa di suatu daerah dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu warga setempat. Persamaan di penelitian yang saya angkat yakni sama-sama ingin mengetahui variasi bahasa di suatu tempat.
4. "Etnografi Komunikasi Orang Tua – Anak di Kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur" (Riza, 2016). Mendeskripsikan tentang penggambaran pola komunikasi pada orang tua dan anak di kampung inggris menggunakan bahasa inggris. Simpulan penelitian ini adalah bahwa di dalam lingkungan kampung terjadi sebuah pola komunikasi, yaitu komunikasi antar personal yang menggunakan pola komunikasi diadik. Penelitian ini menggunakan objek yang tidak sama yaitu, orang tua dan anak. Namun persamaannya penelitian ini membahas tentang komunikasi budaya, namun yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tentang pola komunikasinya.

## **2.2. Landasan teori**

### **2.2.1. Teori SPEAKING Dell Hymes**

Sebuah peristiwa komunikasi tentu saja dibangun oleh beberapa komponen. Secara umum, komunikasi dibangun oleh komponen

penutur, petutur, pesan, dan media yang digunakan. Berkomunikasi pada hakikatnya membangun persepsi satu sama lain melalui informasi yang disampaikan. Persepsi yang terbangun dengan baik akan dipengaruhi informasi dan membentuk perilaku informatif dari pihak-pihak terkait komunikasi tersebut.

Sebagaimana dijelaskan terdahulu, sebuah peristiwa komunikasi mengandung beberapa komponen, seperti situasi tutur, peristiwa tutur dan tindak tutur. Dalam konteks komunikasi ini, Hymes menyebutkan delapan variabel komunikasi yang layak dicermati dalam mempelajari etnografi komunikasi, yang disingkat dalam kata *SPEAKING*.<sup>1</sup> yang dirinci menjadi:

(1) S: *Situation* (situasi) yang dapat ditunjukkan melalui *setting* (latar) dan *scen* (layar atau pemandangan). Sebuah peristiwa komunikasi akan memiliki latar atau layar (pemandangan) yang berada dibelakang peristiwa tersebut. Dengan kata lain situasi akan menentukan tuturan yang dihasilkan dalam peristiwa komunikasi atau sebaliknya, latar digambarkan melalui sebuah deskripsi tempat, waktu dan suasana. Suasana komunikasi yang hangat digambarkan melalui perilaku masing-masing partisipan dalam komunikasi tersebut.

(2) P: *Participant* (Partisipan) diartikan sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Partisipan bukan hanya penutur (*speaker*) atau pitutur (*listener*), tetapi juga sumber informasi dan audiens. Sering kali dalam berkomunikasi, partisipan bukan orang yang terlibat dalam

---

<sup>1</sup> Fasold, 1990:44, Wardhaugh, 2002:246.

komunikasi, tetapi pihak-pihak yang berada di belakang informasi tersebut. Termasuk aturan atau ketentuan dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, partisan adalah pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung berkait dengan peristiwa komunikasi. Dalam konteks ini, partisipan dapat bertindak sebagai subjek atau objek komunikasi.

(3) E: *Ends* (tujuan) yang merupakan *outcomes* (luaran) dari komunikasi tersebut dapat dilihat dari sudut pandang budaya. Sementara itu, *ends* juga dapat berarti goal, yakni tujuan bersifat individual. Sebuah kegiatan komunikasi memiliki tujuan dari pihak-pihak yang berkomunikasi, baik bersifat individual maupun kolektif (institusional).

(4) A: *Act Sequence* (urutan tindakan), yaitu tindakan-tindakan yang dapat dilihat dari bentuk pesan (bagaimana sesuatu disampaikan) dan konten atau isi (apa yang disampaikan). Menentukan keduanya merupakan keterampilan yang harus dikuasai seseorang dalam berkomunikasi. Dalam hal ini penting dilihat bagaimana budaya memengaruhi bentuk dan isi pesan, karena setiap budaya masyarakat membentuk cara bertutur (berkomunikasi) berbeda satu sama lain. Pola komunikasi yang berdasar pada budaya tersebut akan mempengaruhi bentuk dan isi pesan yang disampaikan partisipan. Perbedaan keduanya dapat dianalogkan dengan pernyataan langsung dan tidak langsung dalam berkomunikasi. Dalam praktik

berkomunikasi, bentuk dan isi pesan tersebut disampaikan setiap orang dengan cara yang berbeda-beda. Budaya yang membedakan semuanya itu.

(5) K: *Keys* (kunci) nada dan cara yang mendorong sebuah peristiwa tutur dihasilkan. Bagaimanapun sebuah komunikasi berlangsung didasari oleh spirit partisipan, misalnya apakah serius atau manasuka, senang hati atau malas, dengan sombong atau santun. Semangat berkomunikasi ini akan menentukan keberhasilan seseorang meraih tujuan komunikasi. Seseorang yang berkomunikasi dengan senang hati, serius dan santun akan berhasil dalam mencapai tujuan komunikasi dibandingkan dengan mereka yang manasuka, malas, dan sombong. Lawan bicara anda akan melihat apakah komunikasi yang dibangun disertai atmosfer yang mendukung keinginan atau tujuan komunikasi. Dengan kata lain respon komunikan akan sangat ditentukan oleh atmosfer yang dibangun komunikator. Dalam konteks ini berlaku rumus pembentukan perilaku stimulus-respon.

(6) I : (*Instrumentalities*) alat atau media, diartikan sebagai media. Atau alat yang digunakan untuk melangsungkan proses komunikasi. Pada umumnya media komunikasi yang digunakan adalah media lisan dan tulisan, cetak atau elektronik. Instrumen juga dapat diartikan sebagai bentuk tutura, baik itu bahasa maupun unit-unit bahasa, dialek, kode atau registrasi. Bahasa merupakan instrumen komunikasi utama dalam berkomunikasi. Orang yang memahami bahasa dengan baik,

dimungkinkan akan melakukan komunikasi lebih efektif.

(7) N: (*Norms*) ketentuan atau aturan berbahasa, yaitu aturan yang digunakan antarpeserta komunikasi dalam berinteraksi dan menginterpretasi ujaran pada sebuah komunitas atau masyarakat. Norma ini ditentukan oleh budaya yang membentuk aturan berkomunikasi tersebut dan hendaknya dipatuhi untuk keberhasilan komunikasi.

(8) G: (*Genres*) jenis tuturan, yaitu bentuk tuturan seperti kuliah, iklan, dialog, puisi, dan lain-lain. jenis ini akan menentukan tuturan yang digunakan. Jenis tuturan pada dasarnya dibedakan berdasarkan fungsi sosial, struktur, dan penggunaan bahasanya. Jenis tuturan deskriptif berbeda fungsi sosialnya dengan argumentatif. Keduanya memiliki ciri pembeda melalui pola atau struktur tuturan juga bahasanya. Bahasa tuturan argumentatif harus lebih meyakinkan dan memungkinkan orang lebih percaya, sedangkan deskriptif hendaknya lebih detail dalam mengungkapkan data-data dan peristiwa agar objek yang dideskripsikan lebih tergambar dengan baik. Namun demikian jenis tuturan ini lebih berfungsi sebagai pembeda identitas saja karena dalam praktik komunikasi dimungkinkan setiap genre digunakan partisipan untuk mencapai tujuan komunikasi.

SPEAKING menjadi salah satu model dalam menentukan variabel-variabel etnografi komunikasi. Sekalipun etnografi komunikasi mengharuskan aspek budaya hadir didalamnya, maka variabel budaya

inilah yang harus mendapatkan perhatian, baik *situation, participant, ends, actsequences, key, instrumentalies, norm dan genre* harus mengacu serta melekat pada budaya..

Peristiwa komunikasi akhirnya didasarkan atau dirujuk pada budaya yang melekat. Seorang etnografer akan melihat situasi partisipan dari budaya tertentu, tujuan berdasarkan budaya, pesan dan bentuk yang dilandasi budaya, atmosfer atau semangat seseorang berdasarkan budayanya, instrumen bahasa mewakili sebuah budaya, norma dalam budaya, dan jenis tuturan yang didasarkan pada budaya. Langkah berikutnya menemukan, apakah perbedaan variabel yang dihasilkan dari budaya berbeda akan membentuk pola komunikasi berbeda serta menghasilkan efek komunikasi berbeda serta menghasilkan efek komunikasi yang berbeda pula.

### **2.2.2. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Secara umum pola komunikasi (patterns of communications) dapat dibedakan ke dalam saluran komunikasi formal (formal communications channel) dan saluran komunikasi nonformal

(informal communications channel)<sup>2</sup> Saluran komunikasi formal ini dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi dari bawah ke atas, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal.

Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media perantara utama. Pola komunikasi primer di dalam komunitas merupakan pola yang paling umum ditemukankarena dinilai sebagai model klasik maupun model pemula. Di dalam pola komunikasi primer ada dua lambang yakni ;

1. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.
2. Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, melainkan isyarat dengan anggota tubuh antara lain: mata, kepala, bibir, tangan dan jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan menyatukan keduanya maka proses

---

<sup>2</sup>Purwanto (2002)



komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

### **2.3. Komunikasi Verbal dan NonVerbal**

#### **Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan tulisan ataupun lisan bentuk komunikasi membutuhkan alat berupa bahasa yang outputnya berupa ucapan atau tulisan kata-kata. Komunikasi verbal efektif selama orang yang berinteraksi mengerti bahasa yang digunakan.

Secara umum fungsi komunikasi verbal sebagai berikut;

- Penamaan, untuk mengidentifikasi sebuah benda, object, tindakan ataupun orang. Tanpa komunikasi yang menggunakan bahasa seperti verbal, Anda akan mudah bingung saat mereferensi sesuatu,
- Jalur interaksi dan transmisi Informasi, Sebagai alat untuk bertukar ide, komunikasi verbal lebih mudah digunakan. Anda bisa menyampaikan emosi, informasi, empati, maksud dan berbagai hal lain hanya dengan menggunakan kata – kata ataupun kalimat.
- Menonjolkan artikulasi dan intonasi, Komunikasi verbal cukup unik karena dalam ungkapan – ungkapan menggunakan bahasa, perbedaan artikulasi dapat menghasilkan arti yang berbeda.
- Alat sosialisasi yang efektif, karena komunikasi verbal mudah digunakan, efektif menyampaikan maksud, banyak digunakan

dan fleksibel, komunikasi ini sangat bermanfaat untuk bersosialisasi.

- Sebagai sarana pengembang bahasa, karena dunia selalu berkembang, banyak hal baru yang muncul dan perlu diidentifikasi. Perkembangan budaya juga menyebabkan gaya bahasa juga berkembang bersamanya. Komunikasi verbal menggunakan bahasa dan karena itu dapat mempengaruhi dalam perkembangan suatu hal.

#### Jenis Komunikasi Verbal

Karena komunikasi dilakukan dua arah jenis komunikasi dapat dibagi dua, yaitu sisi yang memberi dan menerima. Sisi pemberi, jenis komunikasi ini biasanya terdiri dari berbicara dan menulis. Sebagai sisi yang menyampaikan ide, maksud dan informasi, hal ini juga bisa disebut sebagai komunikasi aktif. Sedangkan sisi penerima: jenis komunikasi ini biasanya terdiri dari mendengar dan membaca. Sebagai sisi yang menyerap ide maksud dan informasi dari pihak lain, hal ini bisa disebut sebagai komunikasi pasif.

#### **Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan bahasa secara langsung. Seperti menggerakkan anggota tubuh adalah contoh yang paling sederhana. Komunikasi tidak memiliki struktur yang standar seperti bahasa, tapi dengan interpretasi dan logika, orang dapat mengerti maksud orang lain tanpanya.

## Fungsi Komunikasi Nonverbal

Banyak orang menganggap komunikasi nonverbal tidak memiliki fungsi yang menonjol. Hal itu tidak benar, walau tidak menggunakannya secara sengaja, bisa secara tidak sadar menggunakan komunikasi nonverbal sebagai pelengkap komunikasi verbal. Jadi fungsi nonverbal adalah memperjelas komunikasi menggunakan kata-kata. Seseorang dapat mengerti informasi lebih jika mendapatkan dari kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal.

### **Jenis-Jenis Komunikasi Nonverbal**

#### 1. Komunikasi objek

Komunikasi objek merupakan Jenis komunikasi nonverbal ini memanfaatkan benda sebagai medium. Contohnya saat ada hajatan di dalam kampung warga menggunakan rambu dilarang masuk didepan gang untuk memberi isyarat.

#### 2. Komunikasi dengan sentuhan

Komunikasi jenis ini digunakan untuk menunjukkan reaksi dan relasi antara orang yang melakukan. Seperti berpelukan, jabat tangan, tos sesama teman dan lain sebagainya.

#### 3. Komunikasi yang memanfaatkan waktu

Untuk jenis komunikasi ini biasanya sulit digunakan untuk mengungkap suatu maksud. Terkadang pada kegiatan tertentu komunikasi ini biasanya berhubungan dengan durasi yang harusna normal tapi bisa dibuat lebih lama atau sebentar.

#### 4. Komunikasi dengan gerakan tubuh

Jenis komunikasi ini paling sering dilakukan seseorang untuk melengkapi komunikasi verbal. Contoh gerakan tangan, ekspresi wajah dan gaya tubuh.

#### 5. Komunikasi dengan memanfaatkan tempat dan jarak

Untuk komunikasi jenis ini adalah merupakan jenis komunikasi yang menunjukkan seberapa dekat hubungan anda dengan seseorang berdasarkan jarak dan posisi secara fisik terhadap orang lain.

#### 6. Komunikasi dengan suara

Komunikasi ini bukanlah ucapan melainkan suara yang ditimbulkan tanpa bahasa tertentu. Suara tersebut biasanya digunakan untuk mengisyaratkan sesuatu yang dikombinasikan dengan komunikasi verbal.

## **2.2. Definisi Konsep**

### **2.3.1. Definisi Etnografi**

Istilah etnografi komunikasi sebenarnya merupakan istilah antropologi. Etnografi merupakan embrio dari antropologi, yaitu lahir pada tahap pertama dari perkembangannya, yaitu sebelum tahun 1800-an. Istilah etnografi, dari bahasa Yunani, berarti sebuah deskripsi mengenai orang-orang, atau secara harfiah. "penulisan budaya".

Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam

deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna membangun suatu pengertian yang sistematis mengenai semua kebudayaan manusia dan perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan.

Etnografi berasal dari bahasa Yunani *Ethnos*, bermakna ras atau kelompok budaya. Kata *etno* digabung dengan *grafis* menjadi etnografis, makna mengacu pada sub-disiplin yang dikenal sebagai antropologi yang dikenal sebagai antropologi deskriptif dalam pengertian paling luas, ilmu pengetahuan yang menfokuskan diri pada upaya untuk menggambarkan cara-cara hidup umat manusia. Dengan demikian, etnografis mengacu pada deskripsi ilmiah sosial tentang manusia dan landasan budaya kemanusiaan.

Etnografi adalah jenis metode penelitian yang diterapkan untuk mengungkapkan makna sosiokultur dengan cara mempelajari keseharian pola hidup dan interaksi kelompok sosio-kultur tertentu dalam ruang atau konteks yang spesifik. Seorang etnografer tak hanya mengamati namun juga berupaya menyatu dalam kehidupan kultur suatu masyarakat yang diteliti.

Oleh karena itu etnografi merupakan penggambaran suatu budaya atau cara hidup orang-orang dalam sebuah komunitas tertentu. Singkatnya etnografi berusaha memahami budaya atau aspek budaya melalui serangkaian pengamatan dan interpretasi perilaku manusia, yang berinteraksi dengan manusia lain.

### **2.3.2. Definisi Etnografi Komunikasi**

Definisi etnografi komunikasi secara sederhananya adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.<sup>3</sup> Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) juga bisa dikatakan salah satu cabang dari Antropologi, lebih khusus lagi adalah turunan dari Etnografi Berbahasa (*ethnography of speaking*). Dalam artikel pertamanya, Hymes (1962) memperkenalkan *ethnography of speaking* ini sebagai pendekatan baru yang memfokuskan dirinya pada pola perilaku komunikasi sebagai salah satu komponen penting dalam sistem kebudayaan dan pola ini berfungsi di antara konteks kebudayaan yang holistik dan berhubungan dengan pola komponen sistem yang lain (Muriel, 1986). Dalam perkembangannya, rupanya Hymes lebih condong pada istilah etnografi komunikasi karenanya menurutnya, yang jadi kerangka acuan dan 'ditempati' bahasa dalam suatu kebudayaan adalah pada "komunikasinya dan bukan pada bahasanya". Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Menurut sejarah lahirnya, maka etnografi komunikasi tentu saja tidak bisa berdiri sendiri. Ia membutuhkan dukungan ilmu-ilmu lain di antaranya adalah sosiologi karena nantinya akan berkenaan dengan analisis interaksional dan persoalan identitas peran ia juga

---

<sup>3</sup>Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjadjaran.

memerlukan kehadiran antropologi karena dalam tataran tertentu bersentuhan dengan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan bahasa dan filosofi yang melatarbelakanginya dan tentu saja tidak bisa melupakan disiplin sosiolinguistik karena melalui ilmu ini kita bisa mengetahui bagaimana penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Kini etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan sosial yang sebenarnya.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi, perlu untuk menangani unit-unit deskriptif aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes antara lain;<sup>4</sup>

1. **Situasi Komunikatif** : Situasi komunikasi adalah suatu kondisi terjadinya komunikasi. Situasi biasa tetap sama walaupun lokasinya berubah atau bias berubah dalam lokasi yang sama apabila kegiatan-kegiatan yang berbeda berlangsung ditempat tersebut pada saat yang berbeda.
2. **Peristiwa Komunikatif** : Peristiwa komunikasi adalah bagian dasar untuk tujuan penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, dengan kata lain analisis peristiwa komunikasi merupakan penentu perilaku komunikasi secara mendasar.
3. **Tindak komunikatif** : Tindak komunikatif adalah fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan, perintah, permohonan, dan perilaku

---

<sup>4</sup> Ibid., hal 41

verbal dan non-verbal. Dalam kondisi komunikasi, perilaku manusia yang tidak melakukan kegiatan apaun termasuk kedalam tindak komunikasi konvensional.

Ada beberapa istilah-istilah yang akan menjadi kekhasan dalam penelitian etnografi komunikasi, dan istilah ini nantinya akan menjadi 'obyek penelitian' etnografi komunikasi:

### **1. Masyarakat tutur ( *speech community* )**

Apa itu masyarakat tutur? Hymes memberi batasan mengenai masyarakat tutur adalah suatu kategori masyarakat di mana anggota-anggotanya tidak saja sama-sama memiliki kaidah untuk berbicara, tetapi juga satu variasi linguistik tertentu. Sementara menurut Seville – Troike, yang dimaksud masyarakat tutur tidak harus memiliki satu bahasa, tetapi memiliki kaidah yang sama dalam berbicara (Syukur, dalam Kuswarno,2008:39,40). Jadi batasan utama yang membedakan masyarakat tutur satu dengan yang lain adalah kaidah-kaidah untuk berbicara. Sehingga suatu suku bangsa atau kebudayaan bisa saja memiliki dua atau lebih masyarakat tutur.

### **2. Aktivitas komunikasi**

Setelah menemukan atau mengidentifikasi masyarakat tutur, maka tahap selanjutnya bagi etnografer adalah menemukan aktivitas komunikasi-nya. Menurut Hymes, tindak tutur atau tindak komunikasi mendapatkan statusnya dari konteks sosial,



bentuk gramatika dan intonasinya. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi, maka kita memerlukan pemahaman mengenai unit-unit diskrit aktivitas komunikasi. Hymes mengemukakan unit diskrit komunikasi itu adalah (Syukur dalam Kuswarno, 2008:41);

- Situasi komunikatif dan konteks terjadinya komunikasi
- Peristiwa komunikatif atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh yang meliputi tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, dengan kaidah-kaidah yang sama dalam berinteraksi dan dalam setting yang sama.
- Tindak komunikatif, yaitu fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan, permohonan, perintah ataupun perilaku non verbal.

Pendeknya, yang dimaksud aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi tidak lagi bergantung/bertumpu pada pesan, komunikator, komunikan, media, dan efeknya melainkan aktivitas khas yang kompleks di mana di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi khusus dan berulang.

### **3. Komponen Komunikasi**

Komponen komunikasi merupakan bagian yang paling penting dalam kajian etnografi komunikasi. Yang dimaksud komponen komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah (Syukur dalam Kuswarno, 2008: 42,43):

- Genre atau tipe peristiwa komunikasi ( misal lelucon, salam, perkenalan, dongen, gossip dll).
- Topik peristiwa komunikasi.
- Tujuan dan fungsi peristiwa secara umum dan juga fungsi dan tujuan partisipan secara individual.
- *Setting* termasuk lokasi, waktu, musim dan aspek fisik situasi yang lain.
- Partisipan, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori lain yang relevam dan hubungannya satu sama lain.
- Bentuk pesan, termasuk saluran verbal, non verbal dan hakikat kode yang digunakan, misalnya bahasa mana dan varietas mana.
- Isi pesan, mencakup apa yang dikomunikasikan termasuk level konotatif dan referensi denotative.

- Urutan tindakan, atau urutan tindak komunikatif atau tindak tutur termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.
- Kaidah interaksi.
- Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan, kebudayaan, nilai dan norma yang dianut, tabu-tabu yang harus dihindari, dan sebagainya.

#### **4. Kompetensi Komunikasi**

Tindak komunikasi individu sebagai bagian dari suatu masyarakat tutur dalam perspektif etnografi komunikasi lahir dari integrasi tiga ketrampilan yaitu ketrampilan linguistik, ketrampilan interaksi dan ketrampilan kebudayaan. Kompetensi inilah yang akan sangat memengaruhi penutur ketika mereka menggunakan atau menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik. Kompetensi komunikasi ini meliputi (Syukur dalam Kuswarno, 2008: 43,44):

- Pengetahuan dan harapan tentang siapa yang bisa atau tidak bisa berbicara dalam setting tertentu?
- Kapan mengatakannya?
- Bila mana harus diam?

- Siapa yang bisa diajak bicara?
- Bagaimana berbicara kepada orang-orang tertentu yang peran dan status sosialnya berbeda?
- Apa perilaku non verbal yang pantas?
- Rutin yang bagaimana yang terjadi dalam alih giliran percakapan?
- Bagaimana menawarkan bantuan?
- Bagaimana cara meminta informasi dan sebagainya?

## 5. Varietas Bahasa

Pemolaan komunikasi (*communication patterning*) akan lebih jelas bila diuraikan dalam konteks varietas bahasa. Hymes menjelaskan bahwa dalam setiap masyarakat terdapat varietas kode bahasa (*language code*) dan cara-cara berbicara yang bisa dipakai oleh anggota masyarakat atau sebagai repertoire komunikatif masyarakat tutur. Variasi ini akan mencakup semua varietas dialek atau tipe yang digunakan dalam populasi sosial tertentu, dan factor-faktor sosiokultural yang mengarahkan pada seleksi dari salah satu variasi bahasa yang ada. Sehingga pilihan varietas yang dipakai akan menggambarkan hubungan yang dinamis antara komponen-komponen komunikatif dari suatu masyarakat tutur, atau yang

dikenal sebagai pemolaan komunikasi (*communication patterning*).

### **2.3.3 Etnografi Realis**

Etnografi realis adalah pendekatan yang populer digunakan oleh para antropologi budaya. Etnografi merefleksikan sikap tertentu yang diambil oleh peneliti terhadap individu yang sedang dipelajari. Etnograafi realis adalah pandangan obyektif terhadap situasi, biasanya ditulis dalam sudut pandang orang ketiga, melaporkan secara obyektif mengenai informasi yang dipelajari dari para obyek penelitian dilokasi.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan tipe Etnografi Realis. Tipe ini adalah tipe yang tradisional dimana peneliti berusaha memperoleh data individu atau situasi menurut sudut pandang orang ketiga. Peran orang ketiga sangat signifikan karena mampu memberi pandangan yang dianggap obyektif terhadap fenomena yang diteliti. Tipe ini memberi kesempatan peneliti untuk menarasikan suara dari orang ketiga terkait apa yang diobservasi. Etnografer mengambil posisi di "belakang panggung" dan memposisikan pandangan obyektif partisipan sebagai sebuah "fakta sosial". Laporan yang disusun oleh etnografer realis ditulis dengan tanpa terkontaminasi personal dan politis serta justifikasi terhadap "fakta sosial" atau disebut juga bebas nilai.

## **2.4. Kerangka Pemikiran**

---

<sup>5</sup> Creswell (2012:464)

**Gambar 2.1**  
**Konsep Pemikiran**

